BAB II

IDENTIFIKASI DAERAH PENELITIAN

2.1. Letak dan Keadaan Geografis

Nagari Pauh terletak antara 0^0 58’ Lintang Selatan, 100^0 21’11’ Bujur Timur, dengan jumlah penduduk sekitar 43.810 jiwa dengan luas daerah 89,55 Km^2. Nagari Pauh Limo beriklim tropis dengan temperatur berkisar antara $22,0^0$C pada siang hari dan $31,7^0$C pada malam hari dengan rata-rata curah hujan 384,88 Mm perbulan, tinggi daerah Nagari Pauh Limo adalah 10-1.600 M dpl. (BPS, 2018: 02).

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Sumber: https://id.m.wikipedia.org.//wiki//pauh,_Padang

Batasan-batasan wilayah Nagari Pauh Limo ialah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Koto Tangah

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Lubuk kilangan

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Koto Ilalang Kabupaten Solok

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Padang Timur dan Kuranji

Nagari Pauh Limo terletak 13 Km sebelah Timur Kota Padang. Sebelumnya, Nagari Pauh termasuk kedalam wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Karena adanya perluasan daerah Kota Madya Padang pada tahun 1980, maka Nagari Pauh masuk

kedalam Kota Madya Padang. Berdasarkan PP No. 17 tahun 1980, sejak 21 Maret 1980 Nagari Pauh Limo dan Limau Manis bergabung menjadi sebuah Kecamatan yaitu Kecamatan Pauh.

Daerah yang termasuk kedalam Nagari Pauh Limo adalah: Kelurahan Pisang, Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan Piai Tangah, Kelurahan Cupak Tangah, Kelurahan Kapalo Koto, dan Kelurahan Lambung Bukit.

Masyarakat Nagari Pauh Limo menjadikan pertanian sebagai salah satu bentuk mata pencarian untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya, selain itu ada juga masyarakat yang menjadi, pedagang, buruh, dan pegawai negeri ataupun swasta. Berikut adalah tabel luas daerah, jumlah penduduk, kepadatan penduduk di Nagari Pauh Limo berdasarkan sumber dari Kantor Camat Pauh.

Luas Daerah, Jumlah Penduduk, dan kepadatan Kelurahan di Nagari Pauh Limo.

Kelurahan	**Luas/ Area (Km)**	**Penduduk**	**Kepadatan**
Pisang	3,99	9.511	2.384
Binuang Kampung Dalam	2,97	6.561	2.209
Piai Tangah	4,97	4.208	871
Cupak Tangah	2,99	10.351	3.462
Kapalo Koto	35,83	9.466	264
Lambung Bukit	38,80	3.713	96
Jumlah Total	**89,55**	**43.810**	**9.286**

Sumber: Kantor Camat Pauh

2.2.Pendidikan

Tingkat kesadaran masyarakat Nagari Pauh Limo dalam hal pendidikan sudah mulai baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah sekolah pertingkatan berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Padang pada tahun 2018 dari masing-masing Kelurahan di Nagari Pauh Limo.

Jumlah sekolah dan tingkatan disetiap Kelurahan adalah sebagai berikut:

No	Kelurahan	TK	SD	SMP	SMA	PT
1	Pisang	3	4	-	-	-
2	Binuang Kampung Dalam	-	3	1	-	-
3	Piai Tangah	-	2	-	-	-
4	Cupak Tangah	2	3	1	1	-
5	Kapalo Koto	1	2	1	1	-
6	Lambung Bukit	-	2	-	-	-
	Jumlah Total	**6**	**16**	**3**	**2**	

*) data tahun 2018 tidak termasuk Paud,Madrasah,dan Kejuruan

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa di Kelurahan Pisang terdapat tiga TK dan empat SD, kemudian di Kelurahan Binuang Kampung Dalam terdapat tiga SD dan satu SMP. Piai Tangah terdapat dua SD. Cupak Tangah terdapat dua TK, tiga SD, satu SMP, dan satu SMA. Kapalo Koto terdapat satu TK, dua SD, satu SMPdan satu SMA. Sedangkan yang terakhir ialah kelurahan Lambung Bukit terdapat dua SD.

2.3.Asal Usul Nagari Pauh Limo

Menurut Syamsul Bahri Datuk Rajo Mansue, cerita yang beliau terima dari orang tua-tua, nenek moyang masyarakat Nagari Pauh Limo berasal dari Luhak

Tanah Data. Ada sebanyak tiga belas orang ninik pindah ke Solok untuk menyingkirkan Portugis yang waktu itu sudah menetap di Singkarak. Dengan berpindahnya 13 orang ninik tersebut ke Solok, maka daerah tersebut bernama Kubuang Tigo Baleh. Daerah yang termasuk Kubuang Tigo Baleh adalah Solok, Salayo, Gantuang Ciri, Koto Gadang, Koto Anau, Koto Ilalang, Cupak, Talang, Guguak, Saok Laweh, Kinari, Muaro Paneh dan Tanjuang Balingkuang.

Setelah beberapa lama menetap di Solok, maka anak dan kemenakan semakin banyak, sehingga menyebabkan padatnya penduduk di daerah tersebut. Oleh karena itu tujuh dari ninik yang tiga belas ini pergi merantau ke Padang yang dulunya daerah Padang merupakan hutan belantara. Ketujuh ninik tersebut melakukan perjalanan jauh dan berhenti disebuah bukit yang diberi nama Bukit Baka, dinamakan Bukit Baka karena bukit tersebut merupakan tempat beristirahat sekaligus tempat meletakkan baka atau bahan makanan.

Setelah itu mereka terus menelusuri hutan hingga menemukan Danau Gadang. Setelah itu Ketujuh ninik ini melanjutkan perjalanan ke Bukik Jirad dan Bukik Sarang Awa. Setelah sampai, mereka beristirahat dan bermalam.

Keesokan harinya ninik yang bertujuh ini melanjutkan perjalanan mengelilingi Bukit Sarang Awa dan pada akhirnya sampai di Bukit Parantian Laweh. disinilah ninik yang bertujuh itu mengamati dan memandang wilayah sekeliling mereka dengan menggunakan teropong. Setelah diamati mereka melihat wilayah yang begitu luas, kemudian mereka beristirahat dan berunding untuk mendirikan sebuah desa

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

yang diberi nama camin taruih (sekarang camin toran). Sekarang Desa Camin Toran ini terletak di Koto Tuo Kelurahan Kapalo Koto.

Selanjutnya, setelah ketujuh ninik tersebut sampai didaerah yang dituju dan melihat tanahnya memang bisa dijadikan sebagai tempat bermukim serta berladang. Maka kembalilah ninik yang bertujuh tadi ke Kubuang Tigo Baleh untuk menjemput sanak saudara untuk dibawa ke daerah yang luas. Setelah itu dibagilah ninik yang empat belas tadi sebanyak tujuh orang dibagian atas dan tujuh orang dibagian bawah. Daerah bagian bawah ini disebut dengan Kuranji atau Ikua Ranji. Namun, diantara ninik yang bertujuh di wilayah bagian atas, ada dua orang yang tidak cocok dan selalu berselisih paham. Karena perselisihan tersebut, datanglah Datuk Rajo Putih dari Indopuro untuk menyelesaikan perselisihan yang ada. Penyelesaian perselisihan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan keempat belas ninik dipohon Pauh yang rindang untuk bermusyawarah.

Akhir dari pertemuan itu maka bernamalah daerah yang luas tadi Nagari Pauh si Ampek Baleh. Karena di Nagari tersebut dihuni oleh empat belas ninik yang bersaudara. Kemudian untuk menyelesaikan perselisihan antara ninik yang berdua tersebut digabungkan ke ninik yang tujuh di Ikua Ranji. Maka terbagilah daerah Pauh menjadi dua Nagari yaitu nagari Pauh Limo dan Nagari Pauh Sambilan. Nagari Pauh Limo terdiri dari lima suku dan Nagari Pauh Sembilan terdiri dari sembilan suku.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

2.4.Pemerintahan dan Organisasi Kemasyarakatan

Berdasarkan struktur pemerintahan, Nagari Pauh Limo terdiri dari Camat, Lurah, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT). Sedangkan dalam hal kelompok masyarakat ada lembaga adat yang dikepalai oleh Pengulu. Masyarakat Nagari Pauh Limo terdiri dari 5 suku, yaitu suku Koto, Melayu, Tanjuang, Jambak, dan Chaniago. Dalam setiap suku, Nagari Pauh Limo dipimpin oleh Ninik Mamak Bajinih Adat yaitu Pangulu, Rang Tuo Adat, Pandito Adat, dan tiga orang Kapalo Paruik masing-masing suku kecuali Suku Melayu dan Chaniago. Suku melayu memiliki delapan *kapaloparuik* sehingga suku melayu dikenal dengan *malayu nan sabaleh ninik* .Sedangkan suku Chaniago memiliki dua orang pengulu, kedua pengulu ini memiliki fungsi dan tugas yang berbeda. Satu mengurus dibidang pemerintahan dan satunya lagi mengurus dibidang adat dan kaum. Semua *NinikMamakBajinihAdat* ini tergabung dalam anggota dan pengurus Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Pauh Limo.

Pengangkatan *Ninik Mamak Nan Bajinih Adat* ini berdasarkan *patahtumbuh* (dalam *paparuiktan*) dan *bapalegaan* (di luar *paparuiktan*). Patah tumbuh ialah apabila *Ninik Mamak Nan Bajinih Adat* ini meninggal maka dicarilah orang untuk menggantikannya, orang yang menggantikannya bukanlah orang sembarangan yaitu orang yang secara adat ada hubungan keluarga atau sekaum dengannya (saparuik), seperti kakak, adik, kemenakan, ataupun cucunya yang paham dan mengerti dengan adat. Sedangkan bapalegaan adalah pengangkatan *Mamak Bajinih Adat* jika tidak ada

kaumnya yang bisa menggantikan maka dicarilah orang yang bisa menggantikan dari kaum atau *paparuiktan* yang lain.

Selain *Urang Nan Bajinih Adat* juga ada *Rang Mudo Ninik Mamak*, jumlah anggotanya dua orang masing- masing suku. Pengangkatan *Rang Mudo Ninik Mamak* ini berdasarkan *gadangtumbuh* yaitu para Ninik Mamak dalam suku memilih diantara kemenakannya yang mahir adat dan pepatah-petitih.

Daftar Nama *NinikMamak Bajinih Adat* di Nagari Pauh Limo adalah sebagai berikut:

Suku	**Nama**	**Jabatan**
Chaniago	Syamsuardi HS,Datuk Rajo Sampono	Pangulu Suku
	Bustamam ,Datuk Rangkayo Basa	Pangulu Suku
	Hamdani Datuk Rajo Mandaro	Rang Tuo Adat
	H. Dusli Chan Pandito Rajo, Ba.	Pandito adat
	Dasril Rajo Nan Kayo, S.Ag.	Kapalo Paruik
	Junaidi Pakih Sati	Kapalo Paruik
	Busli Chan Rajo Gamuyang	Kapalo Paruik
Melayu	Mulyadi Z Datuk Rajo Putih	Pangulu Suku
	Marisip Datuk Kayo	Rang Tuo adat
	Martius Pandito Malin Marajo	Pandito adat
	Syamsi Rajo Ambang	Kapalo Paruik
	Bustami Bagindo Sutan	Kapalo Paruik
	Marjohan Rajo Tuo	Kapalo Paruik
	Hasan Basri Rajo Mudo	Kapalo Paruik
	Zalmi Rajo Bagaya	Kapalo Paruik
	H. Yakub Malin sampono	Kapalo Paruik
	H. Hamdani Malin Basa	Kapalo Paruik
	Burahim Malin Batuah	Kapalo Paruik
Tanjuang	Syamsul Bahri Tanjung Datuk Rajo Mansue	Pangulu
	Zulkani Muslim Datuk Rajo Medan	Rang Tuo adat
	Edi Syam Pandito Mulie	Pandito Adat
	Joni Rajo Mansue	Kapalo Paruik
	Ishak Bagindo Sutan	Kapalo Paruik
	Emon Pandeka Alam	Kapalo Paruik
Koto	Drs. Edarfi Datuk Tanali	

	Fahmi Dedi Datuk Rajo Nan Kayo	
	M. Nazif Bakhtiar Malin Basa,S. Ag,M. Ag	
	Misral Bagindo rajo	
	Syamsuir Rajo Api	
	Ramli Rajo Magek	
Jambak	Jamaan Rajo Rajin	Pangulu
	Herman Sari Marajo	Rang Tuo
	Lukman Malin Basa	Pandito

Daftar nama Rang Mudo Ninik Mamak Nagari Pauh Limo ialah sebagai berikut:

Nama	**Jabatan**	**Alamat**
Rusman Rajo Lelo	Rang Mudo Suku Chaniago	Binuang
Martos Rajo Lelo	Rang Mudo Suku Chaniago	Binuang
Amri Rajo Sampono	Rang Mudo Suku Melayu	Lambung bukit
Jamaris Malin Sati	Rang Mudo Suku Melayu	Jalan Tunggang
Afma Sasma Malin Marajo	Rang Mudo Suku Koto	Binuang kampung dalam
Jasrial Malintang Bumi	Rang Mudo Suku Koto	Lambung Bukit
Zulkifli Malin Sutan	Rang Mudo Suku Tanjung	Cupak Tangah
Syamsir Saga Batuah	Rang Mudo Suku Tanjung	Piai Tangah
Nawir Malin Perak	Rang Mudo Suku Jambak	Binuang
Darman Rajo Sati	Rang Mudo Suku Jambak	Binuang

2.5.Keadaan Sosial Budaya

Nagari Pauh Limo masyarakatnya merupakan berasal dari perkembangan Luhak Tanah Datar yang merantau ke Kubuang Tigo Baleh. Sudah dapat dipastikan bahwa masyarakat Nagari Pauh Limo berasal dari suku Minangkabau. Bila ditemukan suku bangsa lain di Nagari Pauh Limo. Dapat disimpulkan bahwa mereka adalah pendatang yang membeli tanah dan menetap di Nagari Pauh Limo dan menjadi warga

masyarakatnya. Oleh sebab itu, sistem sosial budaya masyarakat Nagari Pauh Limo mengacu pada sistem sosial budaya sebagaimana ditemukan dalam berbagai daerah lainnya yang terdapat di Minangkabau.

Sistem kekerabatan adalah suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya, hubungan tersebut terjalin karena bertali darah atau yang biasa disebut dengan sistem *Matriliniel*.Garis keturunan inilah yang melahirkan suku- suku di Minangkabau . Matrilineal adalah garis keturunan yang mengikuti garis keturunan ibu.Dalam sistem matrilineal ada tiga unsur yang dominan pertama garis keturunan menurut garis keturunan ibu. Kedua, perkawinan harus dengan suku lain tidak boleh kawin dengan orang yang sesuku. Ketiga, seorang ibu sangat berperan dalam hal harta pusaka dan kesejahteraan kaumnya.

Masyarakat Nagari Pauh Limo khususnya Suku Tanjung sampai sekarang ini masih cendrung berusaha dalam upaya melestarikan serta menjaga kebudayaan yang mereka miliki. Kebudayaan yang dimiliki mampu menjadi pemersatu antara sesama masyarakatnya. Hal ini terlihat dari berbagai macam pelaksanaan upacara adat yang dilaksanakan seperti: perkawinan, kelahiran , dan kematian. Seperti pepatah adat mengatakan " *kaba baik bahimbauan, kaba buruk bahambuan*". Jadi, apabila ada kabar baik maka akan di himbaukan kepada para kerabatnya sedangkan apabila ada kabar buruk maka secara spontan anggota kaum yang lain akan datang tampa dikabarkan terlebih dahulu. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Nagari Pauh Limo masih menjunjung tinggi rasa kekeluargaan baik antar kaumnya, maupun diluar kaumnya.

Salah satu kebiasaan yang masih berlaku dalam masyarakat Suku Tanjung Nagari Pauh Limo adalah pada saat ada kematian baik itu di dalam kaumnya maupun di luar kaumnya maka masyarakat akan datang menjenguk "*mancalik an mungko nan sabak manampak an hati nan sadih*". Selain itu, dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah masyarakat Nagari Pauh Limo dilaksanakan menurut adat dan hukum agama. Menurut hukum adat ada lima hal harus dilaksanakan yaitu, mandi kapalo, paluk, sanda, kalang kaki, dan tolong *aieuranglimosuku*. Sedangkan hukum agama yaitu, memandikan, mensholatkan, mengkafani, dan menguburkan.

2.6. Agama dan Kepercayaan

Salah satu syarat berdirinya sebuah nagari adalah *babalaibamusajik* maksudnya ialah mempunyai balai untuk tempat roda pemerintahan nagari dilaksanakan di bidang eksekutif, legislative dan yudikatif. Anggotanya seluruh penghulu dan juga memiliki masjid sebagai sarana peribadatan bagi masyarakat sekaligus sebagai alat pemersatu bagi masyarakat di dalam nagari tersebut (Navis, 1984:92).

Sarana peribadatan di Nagari Pauh Limo

Kelurahan	**Masjid**	**Musholla**	**Gereja**	**Lainnya**	**Jumlah**
Pisang	5	12	-	-	17
Binuang Kampung Dalam	4	6	-	-	10
Piai Tangah	3	8	-	-	11
Cupak Tangah	7	4	-	-	11
Kapalo Koto	5	8	-	-	13
Lambung Bukit	3	8	-	-	11

Sumber: Kantor Camat Pauh

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Pauh Limo mayoritas beragama islam hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sarana peribadatan agama lain yang berdiri di kelurahan-kelurahan yang ada di Nagari Pauh Limo.

2.7.Kesenian Masyarakat

Kesenian merupakan perwujudan dari rasa keindahan yang ada dalam diri manusia. Perwujudan dari rasa keindahan itu dinikmati melalui seni suara, seni musik, seni tari dan gerak ,seni lukis dan seni sastra. Dalam hal pewarisan adat dan budaya setiap suku yang ada di Nagari Pauh Limo memiliki sebuah tapian adat. Tapian adat ini dipimpin oleh Rang Mudo Ninik Mamak, masing masing suku yang ada di Pauh Limo memiliki dua orang Rang Mudo. Pengangkatan Rang Mudo Ninik Mamak ini berdasarkan Gadang Tumbuh, artinya para ninik mamak dalam suku memilih diantara anak dan kemenakan yang mahir adat dan pepatah petitih dan dibawa *duduk samo randah tagak samo tinggi* agar bisa menjadi penyambung lidah *ninikmamak nan bajinih adat* dalam setiap acara adat .

Disetiap tapian ada sasaran atau tempat berlatih adat dan agama biasanya untuk berlatih adat dan agama masyarakat menggunakan Surau, mushola, dan mesjid yangada di sekitar tapian.Sedangkan untuk belajar silat dan seni tradisi lainnya di lapangan atau sasaran yang ada ditapian tersebut.

Daftar nama tapian di Nagari Pauh Limo

Suku	**Daerah Tapian**	**Tapian**
Melayu	Lambung Bukit dan Kapalo Koto	1.Sungkai Sakato 2. Gunuang Nago Saiyo
Koto	Cupak Tangah	1. Alang Bangkeh

		2. Pauh Nan Saiyo
Tanjung	Piai Tangah	1. Gumarang Sakti
Jambak	Binuang Kampung Dalam	1. Biruang Sakti 2. Kinantan Sakti
Chaniago	Kelurahan Pisang	1.Minang Sakti

Sumber: KAN Pauh Limo

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB III

PELAKSANAAN PASAMBAHAN CABIK KAPAN

3.1. Komponen Upacara

Koenjaraningrat (1985: 243) menyatakan, setiap upacara keagamaan dapat dibagi kedalam empat komponen, yaitu: 1. Tempat upacara, 2. Waktu upacara, 3. Benda benda upacara, 4. Orang yang melaksanakan upacara. Empat komponen ini akan dijelaskan dalam pelaksanaan *pasambahan cabik kapan*Suku Tanjung di Nagari Pauh Limo Kota Padang.

3.1.1. Tempat Upacara

Tempat upacara merupakan hal yang penting dalam melakukan upacara. Begitu juga dalam pelaksanaan *pasambahan cabik kapan* dilaksanakan di rumah orang yang meninggal atau rumah duka. Pada penelitian ini penulis meneliti salah satu desa Nagari Pauh Limo yaitu desa Koto Tuo Kelurahan Kapalo Koto.Orang yang meninggal merupakan kaum Suku Tanjung Koto Tuo yang bernama Almarhumah Ibu Mayar.Beliau meninggal pada hari Rabu tanggal 19 Mei 2021 diusia 71 Tahun.

Pelaksanaan *pasambahan cabik kapan* dilaksanakan di rumah saudara Almarhumah.Karena kondisi rumah Almarhumah sempit dan banyaknya pelayat yang datang. Maka dari itu, proses*cabik kapan* dialihkan ke rumah saudaranya yang tidak jauh dari rumah duka.

3.1.2. Waktu Upacara

Pasambahan Cabik Kapan biasanya dilaksanakan pada saat *ado mayik tabujua di tangah rumah* yaitu pada saat ada kematian di Nagari Pauh Limo, setelah semua pelayat dan *Ninik Mamak nanbajinih adat* berkumpul lebih tepatnya pada siang hari, sebagaimana dalam perundingan *Ninik Mamakbajinih adat* dijelaskan "*nan jauh lah di turuik, nan dakek lah di jalang, lah di tingkek janjang, lah di tapik bandu lah di sampaian kato baso ninik mamak kami ko alah dahulu dari kito basamo, takubunyo manjalang zuhur namun datangnyo sarupo iko, kini kito babaik sangko sajo, mungkin ado halangan jo rintangan".* Sebelum jenazah dimandikan oleh orang yang menerima adat, terlebih dahulu diadakan *pasambahan cabik kapan*. Lalu, barulah *ninik mamak bajinih adat* keluar dari rumah dan dilanjutkan dengan proses memandikan jenazah oleh orang yang telah ditugaskan.

Penelitian lapangan ini dilaksanakan pada siang hari yaitu sekitar pukul 10: 20 WIB sampai dengan 11.30 WIB.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

3.1.3. Benda benda upacara

Gambar 1.Payung yang terkembang dihalaman rumah duka Almarhumah Mayar (Dok. Nur Hayatul)

Gambar 2. Adat di bawah payung (Dok. Nur Hayatul)

Benda- benda maupun alat yang ditemukan dari awal sampai akhir pelaksanaan *pasambahan cabik kapan* mempunyai maksud dan arti tersendiri.Benda-benda ini dalam masyarakat Nagari Pauh Limo disebut dengan adat.Ada dua macam adat yang ditemukan pada pelaksanaan pasambahan cabik kapan yaitu adat di bawah payuang dan adat di tangah rumah.

Adat di bawah payuang terdiri dari:

1. Payung

   Payung merupakan simbol adat.Karena apabila ada payung yang terkembang dihalaman rumah orang yang meninggal. Maka, orang yang meninggal tersebut merupakan orang yang beradat. Sebagaimana umgkapan adat mengatakan " *bungo limbayuang tangah laman tampatan kumbang putih kaki, alah tagak payuang di halaman disitu adat mangko badiri*".

2. Carano

   Carano adalah wadah yang terbuat dari logam kuningan, berbentuk cembung,dan memiliki tangkai yang dialasi piringan. Pada saat kematian carano diletakkan di bawah payung yang terkembang dihalaman rumah.

3. Dulang

   Dulang tersebut dilengkapi dengan gelas yang di isi abu sebanyak 5 buah, 1 gelas yang diisi dengan air limau, serta anyaman daun kelapa yang berbentuk ular dan lipan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

4. Bantal yang di ikat dengan kain
5. *Aie mawa* dan *aie pandan*, *aie mawa* adalah air yang terbuat dari ekstrak bunga mawar dan *aie pandan* adalah air yang terbuat dari ekstrak daun pandan. Kedua air ini digunkan untuk menyirami kuburan yang berfungsi sebagai wangi- wangian.

Gambar 3: adat di tangah rumah (Dok. Nur Hayatul)

Adat ditangah rumah yaitu adat yang disediakan oleh keluarga yang berduka, semua isi adat ini sudah menjadi ketetapan oleh masyarakat Nagari Pauh Limo sebagai mana mamangan adat yang berbunyi" *adat salingka nagari, cupak salingka batuang, gadang garundang di kubangan, gadang buayo di muaro, adat di isi limbago di tuang*".Adat ditangah rumah inilah yang akan di bawa oleh Urang Sumando Ke

tengah rumah apabila sudah dipersilahkan oleh Ninik Mamak Nan Bajinih Adat Hasan Basri (2021). Apabila belum dipersilahkan oleh Ninik Mamak Bajinih Adat maka semua adat ini terlebih dahulu diletakkan di luar rumah. Adat yang dimaksud terdiri dari:

1. Adat paluk sanda

   Yaitu kain sarung atau kain plakat sebanyak 4 buah yang diletakkan di atas baki atau nampan. Kain yang 4 buah ini nantinya akan diberikan kepada:

   1. Mandi kapalo yaitu orang yang memandikan jenazah di bagian kepalabiasanya adalah urang siak atau ustadz. Namun apabila orang yang meninggal merupakam pemangku adat atau Ninik Mamak Bajinih adat maka yang menerimanya Ninik Mamak nan bajinih adat pula. Berdasarkan wawancara dengan Pengulu suku Tanjung Samsul Bahri Rajo Mansue beliau menjelaskan bahwa:

      - ✓ Apabila meninggal pihak pengulu yang menerima adat mandi kapalonya adalah Pandito
      - ✓ Apabila meninggal pihak Pandito yang menerima adat mandi kapalonya adalah Rang Tuo
      - ✓ Apabila yang meninggal pihak Rang Tuo yang menerima adat mandi kapalonya adalah Pengulu

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

2. Paluk yaitu pihak bako dari orang yang meninggal. bako adalah pihak keluarga dari ayah orang yang meninggal seperti: ibu dari ayah, kakak, adik atau kemenakannya.

3. Sanda atau sandaran yaitu pihak dari kaum yang sesuku dengan orang yang meninggal tapi berbeda paparuiktan (beda kaum). Misalnya dalam penelitian lapangan ibu Mayar merupakan Kaum Suku Tanjung Koto Tuo yang menerima adatnya adalah kaum Suku Tanjung daerah lain.

4. Kalang kaki, yaitu anak yang dimaksud disini bukanlah anak kandung tetapi anak dari orang yang sukunya sama dengan orang yang meninggal.

2. Adat tolong ai

Yaitu tamala sebanyak lima buah yang didalam tamala tersebut diisi dengan uang senilai 5.000. tamala ini akan di berikan kepada orang lima suku yang menetap di Nagari Pauh Limo yaitu: Suku Tanjung, Suku Koto, Suku Chaniago,Suku Melayu, dan Suku Jambak.

3. Adat anak

Yaitu uang senilai 10.000 yang nantinya uang ini diberikan kepada orang yang membawa payung ke kuburan.

4. Adat talakin

Yaitu uang senilai 10.000 untuk orang yang memimpin doa di kuburan. Biasaya yang menerima adat ini adalah urang siak atau ustad.

5. Adat tabale

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Tabale adalah pidato pelepasan jenazah di luar rumah sebelum dibawa ke kuburan, adat tabale ini tidak ditentukan itu tergantung sedekah keluarga yang berduka.

6. Adat aie badasu

Yaitu uang senilai 10.000 untuk diberikan ke pangulu yang hadir pada saat pelaksanaan Pasambahan Cabik Kapan. Jika ada pengulu suku lain yang datang maka uang nya dikalikan dengan sebanyak pengulu yang datang.

7. Adat pangka basidakah

Yaitu kain kafan yang di letakkan di atas baki, kain kafan ini akan di bagikan kepada seluruh ninik mamak bajinih adat yang datang pada pelaksanaan pasambahan cabik kapan.Kain kafan yang dibagikan ini tidak ditentukan jumlahnya tergantung dari sedekah pihak keluarga orang yang meninggal.biasanya kain ini jika masih berlebih akan dibawa ke masjid pada saat si almarhum disholatkan. Nantinya akan dibagikan lagi kepada orang-orang yang ikut mensholatkan.

Kain kafan ini biasanya akan dibawa pulang oleh orang yang menerima, dan akan dibawakan lagi apabila ada sanak atau keluarga yang meninggal lagi sehingga kain tersebut menjadi bermanfaat.

8. Lapik lambak

Lapik lambak adalah tikar yang terbuat dari daun pandan. Lapik lambak ini digunakan untuk membawa kain kapan yang telah selesai di cabik ke dalam

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

rumah duka atau ke ruangan tempat jenazah akan dikafani. Maksud dan tujuan dari penggunaan lapik lambak ini sesuai dengan mamangan masyarakat " balimu sarato aka" maksudnya adalah setiap suatu pekerjaan itu harus dilakukan dan dilaksanakan sesuai akal dan pikiran.

Sesuai dengan kegunaan dari lapik lambak yaitu tempat meletakkan kain kapan yang telah di cabik, setelah selesai dicabik kain kapan digulung kembali dengan lapik lambak, agar indah di pandang mata, mudah dibawa kedalam rumah, dan saat membentangkannyapun tidak susah.

3.1.4 orang yang terlibat dalam upacara

Orang yang terlibat dalam *pasambahan cabik kapan* ialah sebagai berikut:

1. Rang tuo adat suku tanjung. Rang tuo adalah orang yang di tua kan di dalam suku atau kaum. Biasanya urang tuo adalah tempat bertanya apabila ada kekeliruan atau masalah di dalam kaumnya.
2. Pangulu suku tanjung. Pangulu adalah pemimpin suatu kaum dan unsur pimpinan dalam nagari
3. *Pandito* adat Suku Tanjung. Pandito adalah "suluah bendang dalam nagari" yaitu pandito merupakan penerang bagi nagarinya.
4. Labai atau *urang siak* adalah orang yang paham masalah agama yang biasa di kenal dengan ustad.
5. Mamak pusako adalah ninik mamak dari orang yang meninggal.
6. *Kapaloparuik* dari masing-masing orang yang *bajinihadat.*

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

7. *Rangsumando* dari orang yang meninggal. Sumando adalah panggilan di Minangkabau kepada saudara ipar laki-laki

3.1.4. Suasana

Pelaksanaan pasambahan cabik kapan merupakan upacara adat yang sangat sakral dan sangat dijaga oleh masyarakat setempat. Pasambahan dilaksanakan dengan suasana yang tenang dan aman karena diliputi oleh haru dan sedih dari keluarga yang berduka.

3.1.5. Tukang Sambah

Tukang sambah adalah orang yang menyampaikan dan menuturkan pasambahan pada pelaksanaan pasambahan *cabik kapan*. Dalam pelaksanaan berunding ada tiga orang tukang sambah yaitu: *kapalo paruik rang tuo, kapalo paruik pangulu,*dan *kapalo paruik pandito.*

Selanjutnya dalam pasambahan *cabik kapan* yang menyampaikannya adalah *urang sumando* yang pandai dan lihai dalam sambah manyambah. Pada saat proses pasambahan tersebut urang sumando harus memakai pakaian yang sopan yaitu baju muslim, celana dasar serta berserong kain plakat hingga lutut.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

3.2.Tahap-Tahap Pelaksanaan Pasambahan Cabik Kapan

3.2.1. Posisi Duduk

Gambar 4: posisi duduk ninik mamak bajinih adat di dalam rumah (Dok. Nur Hayatul)

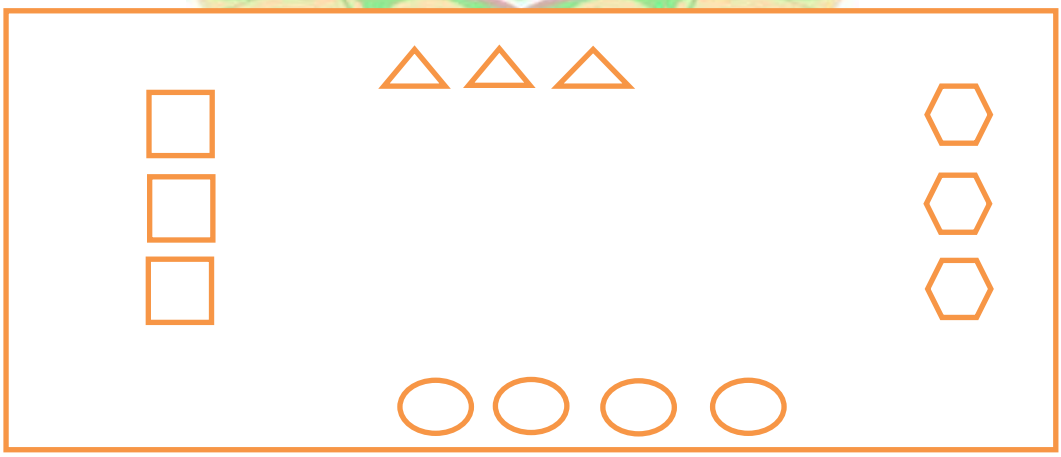

△ = bagian ujung merupakan tempat duduk Pengulu, Kapalo Paruik Pengulu, Pengulu Suku lain.

○ = bagian pangkal merupakan tempat duduk Rang tuo, Kapalo Paruik Rang Tuo, dan Rang tuo suku lain yang hadir

□ = sebelah kiri Rang Tuo merupakan tempat duduk Labai atau Ustad, Urang Limo Suku, dan Urang Sumando yang Hadir.

⬡ = sebelah kanan Rang Tuo merupakan tempat duduk Pandito, Kapalo Paruik Pandito dan Pandito suku Lain

Pada saat pelaksanaan pasambahan *cabik kapan* posisi duduk orang-orang yang terlibat sudah diatur sesuai jabatannyadalam masyarakat. Di bagian pangkal atau lebih tepatnya di bagian pintu masuk merupakan tempat duduk *Sipangka* yaitu urang tuo adat dan kapalo paruiknya, ninik mamak Pusako (ninik mamak keluarga yang berduka) serta urang tuo suku lain yang hadir.

Di bagian depan rang tuo adat merupakan tempat duduk pangulu, kapalo paruik pangulu, serta pengulu dari suku lain, di sebelah kiri pangulu merupakan tempat duduk pandito, kapalo paruik pandito,serta ninik mamak dari suku lain, sedangkan sebelah kanan penghulu merupakan tempat duduk urang sumando,alim ulama dan urang limo suku yaitu pada bagian yang membelakangi kamar.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

3.2.2. Proses pasambahan cabik kapan

Pasambahan *cabik kapan* dilaksanakan pada saat ada kematian di Nagari Pauh Limo. Sebelum melaksanakan Pasambahan Cabik Kapan terlebih dahulu ninik mamak nan bajinih adat berkumpul serta memeriksa apakah anggota kaum sudah datang. Anggota kaum yang dimaksud adalah : *bako , pasumandan, anak baranak, ipa bisan, dan urang limo suku*. Apabila sudah datang maka ninik mamak yang bajinih seperti: *urang tuo, pangulu, pandito, kapalo paruik, mamak pusako* naik keatas rumah dan diikuti oleh urang sumando dari belakang.

Selanjutnya *ninik mamak nan bajinih adat* duduk sesuai dengan tempatnya. Setelah itu maka terjadilah permbicaraan antara ninik mamak nan bajinih adat tersebut.

Pangulu: *"sambah rang tuo sabarek nan di pangka, nan kami imbauan di duduk nan baropok, lah patuik karajo ko kito mulai?* (sembah rang tua yang di pangkal, yang kami panggil di duduk yang beropok, sudah patut kerja ini kita mulai?)"

Rang Tuo:*"alah sampai dek mak datuk? Dek kami duo jo batigo tu kami paiyoan dulu.* (sudah sampai oleh mak datuk? Karena kami dua dan bertiga kami periyakan dulu)".

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Lalu bertanyalah para pihak rang tuo ke orang di samping kanan dan kirinya. Untuk mempertanyakan tentang pertanyaan dari pengulu, setelah selesai pihak rang tuo menjawab kembali pertanyaan pengulu tersebut.

Rang tuo: *O mak datuk sabarek nan di ujuang, yo lah patuik karajo ko kito mulai mah*. (O mak datuk seberat yang di ujung, iya sudah patut kerja ini kita mulai*)*.

Pangulu: *iyo lah dapek kato baiyo dek pangka*?*(* iya, sudah dapat kata beriya oleh pangkal*)*

Rangtuo: *alah mak datuk, lah patuik kito mulai*.**(** sudah mak datuk, sudah patut kita mulai)

Pangulu: *kok yo lah patuik karajo ko kito mulai, bao lalu lah ka tangah dek rang tuo.* (kalau iya sudah patut kita mulai, bawa lalu lah ketengah oleh rang tua)

Rang Tuo: *angku pandik nan sabarek nan ditangah, lah patuik karajo ko kito mulai?*. (angku pandik yang seberat di tengah, sudah patut kerja ini kita mulai?)

Pandito: *dek kami duo jo batigo mak datuk, tantu kami paiyoan lo dulu*. (karena kami dua dan bertiga mak datuk, tentu kami periyakan juga dulu)

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Setelah itu pihak pandito bertanya pula ke orang sebelah kanan dan kirinya unuk berunding.Setelah dapat kata sepaham baru dijawab pula pertayaan dari pihak urang tuo tadi.

Pandito: *iyo lah patuik kito mulai mah mak rang tuo nan di pangka* (iya sudah patut kita mulai lagi mak rang tua yang di pangkal)

Rang tuo: *baok lalu lah dek angku pandik.* (bawa lalulah oleh angku pandik)

Pandito: *ba a mamak pusako? Tantangan undangan mamak pusako alah ko cukuik anak baranak, ipa babisan sarato bako pasumandan?*.(ba a mamak pusaka? Tentangan undangan mamak pusaka sudahkah cukup anak beranak, ipar berbisan, serta bako persumandan).

Mamak pusako: *alah sampai dek angku pandik*? (sudah sampai oleh angku pandik?)

Pandito: *alah mak*..(sudah mak)

Mamak pusako: *kok iyo itu manunggulah angku pandik agak sabanta.* (kalau iya menunggulah angku pandik agak sebentar)

Lalu mamak pusako bertanya ke orang di sebelah kanan dan kirinya pula untuk mendapatkan kata sepaham.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Mamak Pusako: *O angku pandik lah dapek dek kami kato baiyo , tantangan ninik mamak kami ko, nan jauh lah di turuik, nan dakek lah di jalang, lah di tingkek janjang, lah di tapik bandu lah di sampaian kato baso ninik mamak kami ko alah dahulu dari kito basamo, takubunyo manjalang zuhur namun datangnyo sarupo iko, kini kito babaik sangko sajo, mungkin ado halangan jo rintangan.* (O angku pandik sudah dapat oleh kami kata beriya, tentangan ninik mamak kami ini, yang jauh sudah diturut, yang dekat sudah dijelang, sudah ditingkat jenjang, sudah di tepik bendur, sudah disampaikan kata bahwa ninik mamak kami ini sudah dahulu dari kita bersama, terkuburnya menjelang zuhur, namun datangnya serupa ini, sekarang kita berbaik sangka saja mungkin ada halangan dan rintangan.)

Pandito: *Rang tuo nan diimbau sabarek di pangka tantangan ninik mamak kami, imbauan e lai cukuik, tantangan bako pasumandan lai sarimbun sarampak e pulo. (* rang tua yang dipanggil seberat dipangkal, tentangan ninik mamak kami ini panggilannya sudah cukup, tentangan bako persumandan sudah serimbun serempaknya pula.)

Rang tuo: *angku datuk sabarek di ujuang tantangan imbauan angku datuk tadi, alah di tinjau dek angku pandik nan di tangah.* (angku datuk seberat di ujung tentangan panggilan angku datuk tadi sudah ditinjau oleh angku pandik ynag ditengah.)

Pangulu: *kok yo lah sampai mamak rang tuo, kok lah sampai imbauan ka pangka, kok yo lah cukuik ditingkek an karajo ko lai, alah sampai mak rang tuo lansung se lah mak rang tuo ka angku pandik lai.* (kalu sudah sampai rang tua, kalau sudah sampai panggilan ke pangkal, kalau sudah cukup ditingkatkan kerja ini lagi, sudah sampai mak rang tua lansung saja mak rang tua ke angku pandik lagi)

Pandito: ba a pihak rang sumando? Tantangan urang sumando alah sacukuik e pulo. *(bagaimana rang semenda? Tentangan urang semenda sudah secukupnya pula.)*

Sumando: *sapanjang titah angku pandik tadi. Kato surang kami bulati,kato basamo kami paiyoan. Manunggulah angku pandik agak sabanta.* (sepanjang titah angku pandik tadi, kata seorang kami bulati, kata bersama kami periyakan, menunggulah angku pandik agak sebentar.)

Pandito: *bao lalu lah dek rang sumando* (bawa lalulah oleh rang semenda)

Lalu urang sumando bertanya kepada orang sebelah kiri dan kanannya.

Sumando: *angku pandik sabarek nan ditangah, nan kami rang sumando alah umpamo cukuik, nan alun tibo kito tunggu se jo kaji lai angku pandik.* (angku pandik seberat yang di tengah, yang kami rang semenda sudah umpama cukup, yang belum datang kita tunggu dengan kaji)

Pandito: *kok yo alah kacukupan rang sumando, kito tingkek an se lai, katangahan lah adat lai rang sumando. (*kalau iya sudah cukup rang semenda, kita tingkat kan saja lagi, ketengahkan adat lagi rang semenda).

Gambar 5 : urang sumando membawa adat ketengah rumah (Dok. Nur Hayatul)

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Gambar 6: urang sumando meletakkan adat di tengah-tengah ninik mamak nanbajinih adat (Dok. Nur Hayatul)

Setelah itu keluarlah Urang Sumando untuk menjemput adat dan meletakkannya di tengah rumah. Selanjutnya adat diperiksa oleh Pandito, adat yang dimaksud disini adalah:

1. Kain kafan, Gunting,Kain panjang untuk ukuran jenazah

2. *Adat aie badasu*

   Yaitu uang senilai 10.000 untuk diberikan ke pangulu

3. Adat paluk sanda

   Yaitu kain sarung atau kain plakat sebanyak 4 buah yang diletakkan di atas baki atau nampan. Kain yang 4 buah ini nantinya akan diberikan kepada:

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1. .mandi kapalo yaitu orang yang memandikan jenazah di bagian kepalabiasanya adalah urang siak atau ustadz
2. paluk yaitu pihak bako dari orang yang meninggal
3. sanda yaitu ninik mamak dari orang yang meninggal
4. kalang kaki, yaitu anak yang dimaksud disini bukanlah anak kandung tetapi anak dari orang yang sukunya sama dengan orang yang meninggal

4. Adat tolong aie

Yaitu tamala sebanyak lima buah yang didalam tamala tersebut diisi dengan uang senilai 5.000. tamala ini akan di berikan kepada orang lima suku.

5. Adat anak

Yaitu uang senilai 10.000 yang nantinya uang ini diberikan kepada orang yang membawa payung ke kuburan.

6. Adat talakin

Yaitu uang senilai 10.000 untuk orang yang memimpin doa di kuburan.

7. Adat tabale

Tabale adalah pidato pelepasan jenazah di luar rumah sebelum dibawa ke kuburan, adat tabale ini tidak ditentukan itu tergantung sedekah keluarga yang berduka.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Pandito: *mak rang tuo sabarek di pangka tantangan urang sumando alah umpamo cukuik lo mak rang tuo*. (mak rang tua seberat yang dipangkal tentangan urang semenda sudah umpama cukup juga mak rang tua)

Rangtuo: *kok iyo itu kito tingkek an se lai angku pandik* (kalau iya seperti itu kita tingkatkan saja lagi angku pandik)

Pandito: *mak datuk sabarek di ujuang tantangan urang sumando alah cukuik mak datuk.* (mak datuk seberat yang di ujung tentangan urang semenda sudah cukup mak datuk)

Pangulu: *kito mulai se karajo ko lai angku pandik, bao lalu lah dek angku pandik kito cabik kapan ko lai*. (kita mulai saja kerja ini lagi angku pandik, bawa lalulah oleh angku pandik kita cabik kapan ini lagi)

Pandito: *kok iyo kapan ko ka dicabik imbauan lah kalua dek rang sumando.*(kalau iya kapan ini dicabik himbaukanlah keluar oleh rang semenda)

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Gambar 7*: Urang Sumando* menyampaikan kepada orang banyak bahwa *kapan*akan*dicabik*

Sumando : *" bako, pasumandan, anak baranak, ipa jo bisan sarato urang limo suku, anak ruso di ateh ngarai, nampak nan dari gunung sarik, kato putuih rundiang salasai kain kapan ka di cabik, ma nan paralu naiklah ka ateh rumah".*

Urang banyak: *cabik lah*

Sumando: *alah ambo imbauan kalua angku pandik, cabiklah kecek urang lua*.(sudah saya himbaukan keluar angku pandik, cabiklah kata orang luar.)

Pandito: *ko iyo alah kito sarahan se ka angku labai, kito cabik kapan ko basamo*.(kalau iya sudah kita serahkan ke angku labai, kita cabik kapan ini bersama)

Setelah itu barulah kain kapan di cabik oleh labai atau alim ulama sebanyak tiga atau lima lapis. Setelah selesai kain kapan tadi di gulung kembali dengan *Lapik Lambak* (tikar dari pandan) dan diikat dengan kain panjang untuk ukuran tadi dan di letakkan di tengah-tengah rumah.

Gambar 8: pelaksanaan *cabik kapan* oleh *Ninik Mamak Bajinih Adat* (Dok. Nur Hayatul)

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Setelah kain kapan selesai di cabik, pandito memanggil kembali urang sumando untuk menyampaikan pasambahan cabik kapan.

Pandito: *rang sumando dek tuah karajo bakakok tuah kato basampaian, kok adoh niek jo mukasuik sampaian lah* . (rang semenda, karena tuah kerja di kerjakan ,tuah kata disampaikan, kalau ada niat dan maksud sampaikanlah).

Sumando: *insyaallah ka ambo sampaian angku pandik.* (insyaallah, akan saya sampaikan angku pandik)

Gambar 9: pelaksanaan *sambah cabik kapan* oleh *Urang Sumando* (Dok. Nur Hayatul)

Setelah itu salah satu urang sumando yang ditugaskan menyampaikan pasambahan cabik kapan. Setelah orang semenda selesai menyampaikan pasambahan maka para ninik mamak tadi berunding lagi, untuk menunjuk siapa yang akan menjawab sambah rang semenda.

Pandito: *ba a mak datuk pasambahan dari rang sumando tadi?, nan adat kato tantu bajawek, nan adat sambah bapulanagan*. (bagaimana mak datuk

UNTUK KEJAJAAN BANGSA

persambahan orang semenda tadi?, adat kata di jawab, adat persembahan di pulangkan.)

Pangulu: *yo manunggu lah, kami paiyoan dulu*. (iya menunggulah, kami rundingkan dulu).

Rang tuo : *ba a mak datuk bantuknyo nan kato ko yo di sinan nan ka mamulangan mah*.(bagaimana mak datuk, sepertinya kata ini disana yang akan memulangkan/ menjawab).

UNIVERSITAS ANDALAS

Gambar 10: pembagian *adat* oleh *pandito* kepada orang yang berhak menerima adat (dok. Nur Hayatul)

Setelah selesai jawab sembah orang semenda tadi maka di bagikanlah adat yang telah disediakan oleh sipangka tadi kepada orang-orang yang berhak. Semua

adat yang ada yang membagikannya adalah pandito. Setelah selesai membagikan adat maka berkata pangulu kepada mamak rumah.

Pangulu: *ba a mak rumah nan adatkan lah di tarimo, yo kini ko hiduik bapadok ganggam ba untuk, dari nan sampik ka nan lapang awak lai.*(bagaimana mak datuk adat sudah diterima, iya kini hidup berpadok genggam beruntuk, dari yang sempit ke yang lapang kita lagi).

Pangka: *kalau mode itu ruponyo, silahkan mak datuk* (kalau seperti itu, silahkan mak datuk)

Selanjutnya barulah *Ninik Mamak Nan Bajinih Adat* turun dari atas rumah dan yang bertugas tadi pergi untuk memandikan jenazah.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB IV

FUNGSI PASAMBAHAN CABIK KAPAN

Falsafah adat Minangkabau Menyatakan *Alam Takambang Jadi Guru* yang dituangkan dalam bentuk seni kata berupa pepatah, pantun, mamangan, gurindam dan ungkapanlainnya. Untuk membicarakan suatu permasalahan masyarakat Minangkabau suka menggunakan seni kata yaitu berkias seperti dinyatakan dalam ungkapan adat *Kato bamisal, Rundiang bakiasan* (kata bermisal, runding berkiasan) sebagai bentuk dari kemahiran mereka dalam bersilat lidah (Sulaiman, 1984: 2).

Pasambahan merupakan pemusyawarahan yang memakai *jalan baliku* untuk mencapai tujuan, maksudnya ialah di dalam sebuah upacara di Minangkabau *pasambahan* mempunyai peranan yang sangat penting yaitu untuk menyampaikan tujuan dari upacara yang diadakan, baik itu upacara keluarga maupun upacara kaum atau suku.

Bagi masyarakat Nagari Pauh Limo khususnya Suku Tanjung *Pasambahan Cabik Kapan* merupakan bentuk pemaknaan "*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah"*. Karena, pada pelaksanaan *pasambahan cabik kapan* terdapat dua hukum yang terjalankan yaitu hukum adat dan hukum agama. Hukum adat yang terdapat dalam pelaksanaan *pasambahan cabik kapan* ialah *mandi kapalo, paluak, sanda, kalang kaki, dan tolong aie*. Sedangkan hukum agama ialah memandikan, mensholatkan, mengkafani, dan menguburkan jenazah.

Pelaksanaan *pasambahan cabik kapan* merupakan salah satu fakta sosial yang hidupdalam masyarakat Nagari Pauh Limo khususnya Suku Tanjung. Menurut Alan P Meriam dalam bukunya The Antropologi Of Music ada Delapan fungsi music etnis, namun tiga diantara fungsi tersebut dapat diterapkan penelitian kebudayaan, dan itu terlihat dalam pelaksanaan *pasambahan cabik kapan*.

Adapun fungsi yang terdapat dalam Pelaksanaan Pasambahan Cabik Kapan adalah:

1. Membangkitkan ingatan akan kepercayaan kepada Tuhan

   Pasambahan cabik kapan bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat dan sanak keluarga bahwa telah berpulang kepada Allah SWT salah satu keluarga dan anggota masyarakat, secara tidak langsung memberikan peringatan kepada kita yang masih hidup bahwasannya kematian itu pasti akan menjemput siapa saja yang di kehendaki Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 185 menyatakan *kullu nafsin zaaiqotul mauti* bahwasannya setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

2. Memperkuat komformitas norma-norma social

Foto 11: bentuk baaban yang dibawa oleh : Bako,Sumandan, dan anak

Hal ini terlihat dari masyarakat yang datang melayat kerumah duka, dalam kematian di Nagari pauh limo ada namanya "Baban " adalah pembawaan dari pihak keluarga terdekat seperti bako, sumandan dan anak. Baban ini terdiri dari, kain kafan,kapas, kain panjang yang dilipat-lipat yang biasa dikenal dengan kain tilam, bunga mawar, air mawar,dan sabun. Sedangkan orang banyak akan membawa beras atau uang ini sudah menjadi kebiasaan oleh masyarakat di Nagari Pauh Limo jika ada orang yang meninggal.

3. Menegakkan adat ditengah masyarakat

Minangkabau merupakan salah satu suku bangsa yang masih setia menjalankan adat istiadat. Kesetiaan masyarakat Minangkabau sesuai dengan ungkapan *Hiduik dikanduang adat, mati dikanduang tanah* maksudnya ialah "dalam hidup apapun yang dilakukan maka akan dikelilingi adat dan pada saat mati akan dikelilingi oleh tanah". Ungkapan lain juga menyatakan *kain dipakai usang adat dipakai baru* maksudnya ialah "apabila sebuah kain bila terus dipakai maka ia akan

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

usang dan lapuk, sedangkan adat apabila dia terus dipakai maka akan selalu baru dan terus terpakai hingga ke anak cucu".

4. Silaturrahmi antar sesama

Kematian merupakan kejadian yang tidak pernah diinginkan dalam kehidupan ini, kematian merupakan takdir dan kehendak Allah SWT. Jika ada yang mengalami kematian maka itu merupakan duka bagi keluarganya. Untuk itu sebagai tetangga, keluarga, kaum, dan masyarakat sekitar akan ikut merasakan duka tersebut dengan menghampirinya untuk menghibur dan mengatakan bahwa kita juga berduka dan merasakan kesedihan. Dengan kehadiran kita pada saat kematian itu merupakan suatu bentuk *hiduik saraso sapanangguangan*.

5. Fungsi gotong royong

Pada saat ada kematian maka masyarakat Nagari Pauh Limo khususnya suku Tanjung akan datang untuk melayat kerumah duka, ada diantara mereka membawa beras dan uang untuk diberikan kepada orang berduka sebagai bentuk bantuan karena mereka sedang berduka tidak mungkin bekerja untuk beberapa hari. Pada saat kematian akan ada ibu-ibu membantu memasak. Selain itu ada juga sebagian kaum laki-laki pergi menggali kubur dan sebagian lagi akan membantu mengangkat dan mengantarkan jenazah ke tempat peristirahatan terakhirnya.

6. Fungsi status sosial dalam masyarakat

Jika salah seorang warga meninggal dunia, maka akan ada payung yang sudah terbuka diluar rumah duka. Payung ini dijadikan sebagai penandabagi setiap

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

masyarakat yang melihat bahwa salah seorang dari warga di rumah tersebut meninggal dunia dan almarhum sudah menikah.Sebagaimana falsafah adat mengatakan *bungo limbayuang tangah halaman tampatan kumbang putih kaki, lah tagak payuang di halaman tandonyo adat mangko badiri*.

Payung tersebut dijadikan sebagai penanda atau sekaligus isyarat kepada urang bajinih adat bahwa almarhum yang meninggal merupakan warga yang sudah beradat (sudah menikah). Maka dari itu, Urang bajinih adat harus melaksanakan *pasambahan cabik kapan* sesuai dengan adat dan syariat yang telah ditentukan oleh kaum.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dalam Pelaksanaan *Pasambahan Cabik Kapan* dalam Suku Tanjung Nagari Pauh Limo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Pasambahan Cabik Kapan dalam SukuTanjung Nagari Pauh Limo dilaksanakan dirumah dan yang menyampaikannya adalah *urang Sumando*. Pelaksanaan Pasambahan Cabik Kapan dihadiri oleh *urang nan bajinih adat* di Nagari Pauh Limo. *Urang Nan bajinih adat* tersebut ialah sebagai berikut: *Pangulu, Pandito, rang tuo*,serta*kapaloparuik*.

Kedua, Proses Pelaksanaan Pasambahan Cabik Kapan di Nagari Pauh Limo diuraikan menjadi:

1) Sebelum proses pasambahan dimulai, *urang nanbajinihadat* berkumpul terlebih dahulu dihalaman rumah warga yang meninggal.Setelah anggota bajinih adat lengkap, barulah mereka masuk secara bersama-sama ke dalam rumah. Didalam rumah tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, tata caranya ialah:

a. Di dalam rumah*urang nanbajinih adat* duduk sesuai jabatan yang telah diterimanya.

b. Setelah posisi duduk siap, maka terjadilah perundingan antara *urang nan bajinih adat*.

c. Setelah perundingan selesai, barulah proses *cabik kapan* dimulai.

2) Jika *urang nanbajinih adat* selesai melakukan proses *cabik kapan*, maka *urang sumando* akan memulai menyampaikan *pasambahan.*

3) Setelah *pasambahan* selesai maka di bagikanlah adat sesuai jabatan dan tugasnya.

7. Ketiga, Pelaksanaan *Pasambahan Cabik Kapan* memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) Membangkitkan ingatan akan kepercayaan kepada Tuhan (2 Memperkuat komformitas norma-norma sosial (3) menegakkan adat di tengah masyarakat(4) Fungsi gotong royong (5) Fungsi silaturrahmi, dan (6) Fungsi status sosial dalam masyarakat

5.2. Saran

Penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna.Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar lebih sempurnanya penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati semoga hasil penelitian ini berguna bagi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA